

Edisi 25 November 2005

WARTA Advent *On-line*

“Berbakti atau Shopping”

Thanksgiving
Without **Turkes**



Salam Sejahtera!

Sungguh suatu berkat yang luar biasa indahnya bagi kita, umat-umat Tuhan, untuk dapat bertemu lagi dalam edisi WAO 25 November 2005 ini.

Kami yakin suasana syukur dan sukacita adalah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari anda sekalian pencinta WAO. Begitu besar berkat, kasih dan karunia-Nya bagi kita semua, sehingga pada edisi minggu ini kami masih dapat hadirkan kepada anda, serial bacaan yang kami percaya sangat bermanfaat serta dapat menambah iman dan kepercayaan kita semakin teguh kepada-Nya..

Kalau anda tetap mengikuti serial dari topik-topik yang disajikan secara berkesinambungan ini, maka kami yakin pemahaman anda akan semakin baik, karena pada akhirnya kita dapat mengerti apa makna tulisan yang disuguhkan oleh para kontributor. Dan melalui tulisan ini kami juga menghimbau apabila ada sesuatu yang 'mengganjal' di hati anda, jangan sungkan-sungkan untuk dapat 'ber-interaksi' dengan redaksi. Pertanyaan, saran dan kritik yang membangun dari anda akan kami terima dan bila perlu akan diteruskan kepada para narasumber, untuk dapat ditanggapi dan ditindaklanjuti.

Pernahkah kita datang ke gereja karena ingin memuji Tuhan yang telah berkorban menyelamatkan kita? Demikian Renungan yang dibawakan oleh Bpk. Bonar Panjaitan. Editorial menekankan bahwa kita telah diwariskan dari generasi leluhur kita yang telah menghormati Allah sumber berkat yang limpah dan kasih-Nya yang kekal terhadap umat manusia, demikian arti Thanksgiving yang redaksi sampaikan.

Artikel Pengembangan Diri akan dilanjutkan pada edisi mendatang, berhubung kontributor WAO Bpk. Max Makahinda sedang mengalami gangguan kesehatan. Mari kita bawa beliau dalam doa agar beliau sehat dan kita dapat menikmati tulisan-tulisan beliau di waktu mendatang. Di samping itu juga jawaban-jawaban atas pertanyaan dari para pembaca akan kami suguhkan.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Kiranya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO edisi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

Tim Redaksi WAO

GAMBAR SAMPUL

- 1 Ilustrasi Turkey (kalkun) Menggambarkan Akan Umat Yang Tidak Mengetahui Arah Perbaktian Sesungguhnya. Berbakti atau Shopping?

RENUNGAN

- 7 Berbakti atau Shopping

EDITORIAL

- 9 Thanksgiving Without Turkey

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 15 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

KOLOM PEMBACA

- 3 Jawaban dari Kontributor Cover Edisi Minggu Lalu Radio Heartline-Kabar Baik Radio Netherland

PENDALAMAN ALKITAB

- 12 Bagaimana Memperoleh Kekuatan Kebangunan Rohani Yang Penuh Kuasa

ARTIKEL ROHANI

- 10 Dua Pahlawan Oleh Sally Pierson Dillon

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Redaksi yang Terhormat

Terpujilah Tuhan Yesus

Mengenai doktrin gereja Advent, apakah benar setelah beberapa lama orang berdosa yang dihukum setelah beberapa waktu akan boleh diampuni? Tidakkah hukuman di neraka itu bersifat kekal. Oh ya, di mana alamat gereja Advent di Medan. Terima kasih.

Syalom

-SHARON LEVI

Jawaban Pdt. B. Samosir: Tentang doktrin Gereja Advent

Sdr. Sharon Levi yang dikasihi Tuhan,

Menyangkut pertanyaan Anda yang cukup menarik, perlu rasanya terlebih dahulu kami meluruskan tentang "doktrin Gereja Advent." Sesungguhnya Gereja Advent tidak pernah mengemas suatu doktrin, ajaran ataupun kepercayaan, melainkan doktrin Alkitabiahlah satu-satunya dasar keyakinan gereja termasuk Masehi Advent Hari Ketujuh. Jelasnya hanya alkitab (**Sola Scriptura**) seperti yang dinyatakan Marthin Luther jauh sebelumnya.

Lalu menjawab pertanyaan Anda yang kami kutip sebagaimana aslinya, "mengenai doktrin Gereja Advent, apakah orang setelah beberapa lama berdosa yang dihukum, setelah beberapa waktu akan boleh diampuni? Tidakkah hukuman di neraka itu bersifat kekal?"

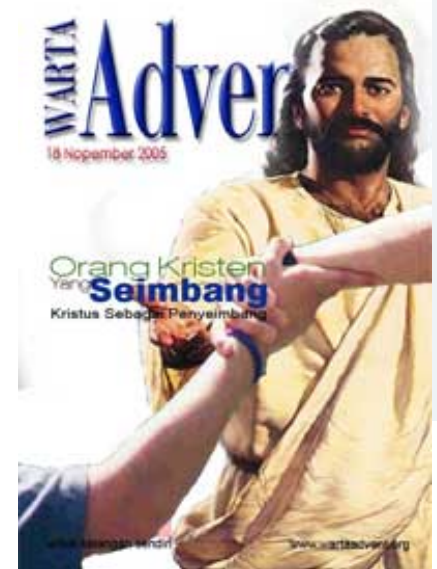
Ada indikasi dalam pertanyaan ini bahwa orang berdosa yang dimaksud ialah mereka yang dihukum dengan api neraka. Berarti ini peristiwa yang menimpa orang-orang jahat bersama Iblis setelah berakhir masa 1000 tahun (**Wahyu 20:7-10**). Ada banyak sekali ayat di dalam Alkitab yang menerangkan bahwa itu memang merupakan hukuman yang kekal, walaupun istilah kekal di sini masih membutuhkan interpretasi lebih lanjut. Salah satunya boleh Anda baca dalam **Matius 25:41**. Lebih jauh dinyatakan bahwa saat itu memang **tidak ada lagi pengampunan** karena sudah jauh

melewati saat tertutupnya pintu pengasihannya Allah yang ditentukan untuk pertobatan manusia. 1 Yoh. 1:9. Neraka yang menghancurkan semua orang berdosa, sudah menjadi pilihan masing-masing bersama dengan iblis.

Mengenai Gereja Advent di Medan saat ini ada sebanyak lebih kurang 17 yang semua alamatnya sebenarnya ada pada kami. Mamun untuk memudahkan Saudara untuk mencarinya kami sebutkan saja sekitar 3 yaitu:

1. Jl. Veteran No. 34, Medan
2. Jl. Dr Mansyur, Gg. Berkat No. 7, Medan
3. Jl. Martapura No. 45-47, Medan.

EDISI MINGGU LALU



Dear Redaksi,

Terima kasih sebelumnya atas waktunya, boleh saya minta alamat email Bpk. Pdt. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D.

Atau adakah di antara saudara/i yang bisa memberikan jawaban atau tulisan yang menerangkan kenapa hari ketujuh itu hari sabtu, kenapa tidak hari lain (dalam Keluaran itu tidak begitu luas penjelasannya).

Saya sangat mengharapkan sekali jawaban dalam bahasa Inggris karena saya akan memberikannya kepada mereka di luar orang Indonesia, mereka ingin sekali mengetahui dan penasaran

akan hal itu. Juga tentang makanan, adakah penjelasan mengenai hal itu di samping Imamat 11?

Terima kasih banyak sebelumnya & Tuhan memberkati.

Regards,

-NURHATI SIREGAR

Jawaban Pdt. HSP. Silitonga: Tentang Sabat dalam bahasa Inggris

1. Email address of Pastor HSP Silitonga is hotmasps@yahoo.co.id
2. What the bible say about the seventh-day of the week:

a. The bible gives the name of the day by numbering: first day [Sunday], second day [Monday], third day [Tuesday], fourth day [Wednesday], fifth day [Thursday], sixth day [Friday], and seventh-day [Saturday] -- Read Genesis 1:5,8,13,19,23,31; 2:2-3.

b. Read Matthew 28:1 in King James Version and Today's English version. The first day of the week is Sunday.

c. Exodus 20:10 may be read in two ways:

(1). King James version says "the seventh day is the sabbath of the Lord thy God. The seventh-day Sabbath is the only God's signature -- the symbol of God's character and power: God's Name, God's Kingdom, and God's Authority.

(2) Today's English version says the seventh day is a day of rest [Sabbath] dedicated to me. The seventh-day is a Sabbath which means one of the Sabbaths given in the Bible as an illustration of God's great plan of salvation.

3. What the Bible say about Clean and Unclean food

a. The list of clean and unclean food is found in Leviticus 11 and Deuteronomy 14

b. Why God says that the food is clean or unclean is based not on the basis of its physical health but ON THE BASIS OF LOYALTY. Why? It is the same basis as in Genesis 2:16-17 when God says NOT TO EAT THE FRUIT OF THE TREE OF THE KNOWLEDGE OF GOOD AND EVIL.

c. ALL OF THESE ARE SPEAKING ABOUT HEALTH REFORM, SO THAT WE HAVE A HEALTHY PHYSIC, MENTAL, AND SOCIAL. As a part of God's family WE MUST HAVE A SPIRITUAL LIFE WHO HAS A SPIRITUAL BODY - A SPIRITUAL MIND - A SPIRITUAL SOCIETY (Read 3 John 2; Romans 14:17).

Jawaban Pdt. Jonathan Kuntaraf: Sabat dalam bahasa Inggris

"When is the seventh-day?" Saturday is the seventh-day based on the following reasons:

1. By checking our calendar. Let's see what day is the first day? Yes, it starts with Sunday then Monday, Tuesday and the seventh-day is Saturday. So Saturday is the seventh-day.

2. Let's look at the Indonesian language. The days of the week originated from the Arab language. Ahad derives from the word wahid which means one, senin from the word isnin which means two, salasa means three, rabo means four and Saptu, or Saturday is the seventh-day.

3. Check your Webster's dictionary. In the English dictionary, Sunday means the day of the sun, the first day of the week. Sabbath means the seventh-day of the week or Saturday. So if Sunday is the first day of the week, therefore, Saturday is the seventh-day of the week.

4. Compare several Bible translations. In Matthew 28:1: "Now after the

Sabbath, as the first day of the week began to dawn, Mary Magdalene and the other Mary came to see the tomb."

In Today's English Version, New English Bible or the Living Bible, the "first day of the week" is already translated as "Sunday." So, we could see that the world has acknowledged that Sunday is the first day of the week, which automatically makes Saturday as the seventh-day of the week, the Sabbath that is mentioned in the Bible.

5. By checking the practice of the Jews. For the Jews, all through the 3500 years, the cycle of the week has never been changed, and they still keep weekly Sabbath until now.

6. In over than 105 languages in the world, the word for the seventh-day of the week is "Sabbath," or closely related to "Sabbath." For examples, Spanish, "Sabado.", French, "Sabato," Russia, or Serbian, "Subbota," Indonesian: "Sabtu," etc.

7. In German, the word for Wednesday means "middle of the week," which shows that Saturday is the seventh-day of the week.

Salam Sejahtera bagi kita semua.

Pada edisi 28 Oktober 2005, pada halaman 11 di bagian III. Suasana Eden di Zaman Akhir, menyatakan: bahwa ada sekelompok manusia yang dalam hidupnya tidak berkapasitas untuk memilih ke Surga atau Neraka mereka tidak akan dibangkitkan.

Pertanyaan saya kira-kira manusia yang bagaimana yang disebutkan seolah-olah tidak pernah ada, apakah mereka itu ada hidup pada zaman kita sekarang atau zaman dahulu kala?

Sekian dan terima kasih. Kiranya Tuhan Memberkati kita semua.

-RIDWAN MALAU

Jawaban Pdt. HSP. Silitonga: Tentang orang yang tidak

masuk sorga dan juga tidak masuk neraka

Siapakah mereka? Obaja 16 berkata "mereka akan menjadi seakan-akan mereka tidak pernah ada". Perlu dipahami bahwa berdasarkan Wahyu 20:13, "mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya [perbuatan yang dimaksud di ayat ini adalah BUDAYA HIDUPNYA]. Budaya hidup sorgawi adalah BERIMAN PADA ALLAH SANG PENCIPTA, sedangkan budaya hidup duniawi/neraka adalah beriman pada

Allah ciptaan [materialisme] -- Yeremia 17:5-8 dan Matius 6:24. Sebutan beriman hanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai kuasa berpikir dan kuasa memilih berdasarkan kuasa kemauannya. Dengan kata lain, MASUK SORGA atau masuk neraka

adalah karena pilihannya sendiri. Berdarakan Obaja ayat 16 yang menyatakan bahwa orang-orang yang akan menjadi seakan-akan tidak pernah ada adalah orang-orang yg tidak pernah punya ikiran. Contohnya Orang Gila, Budak yang otaknya sudah dicuci sehingga tidak berfungsi lagi. Mereka ini nantinya waktu Yesus Kristus datang kedua kali, akan menjadi seperti hewan yaitu "akan menjadi seakan-akan mereka tidak pernah ada".

Saya mau minta penjelasan atas artikel tulisan Pdt. HSP Silitonga. Berikut ini saya copy dari artikel tersebut:

"I. KEDATANGAN YESUS KRISTUS YANG KE-2 KALI
A. Kebangkitan Orang Benar sejak Adam sampai 1844. Semua umat tebusan bersama-sama Yesus berangkat ke Surga (1 Tesalonika 4; 1 Korintus 15).

B. Semua orang Jahat Mati karena kemuliaan Yesus."

Yang menjadi pertanyaan saya adalah: Kapanakah kebangkitan orang benar yang mati setelah tahun 1844?

Terimakasih atas penjelasannya. Salam

-RAY

Jawaban Pdt. HSP. Silitonga:
Tentang kebangkitan orang benar sejak 1844 yang disebut KEBANGKITAN ISTIMEWA

GMAHK
MINISTRY Program
Kabar
Baik

RADIO HEARTLINE
100.6 FM

Jam 05:45 - 06:00 WIB

Kerjasama:

GMAHK Ministry & Warta Advent Online

Mulai Sekarang
Arahkan saluran radio Anda
Hanya ke Program
Kabar
Baik
RADIO HEARTLINE 100.6 FM

a. Mari kita baca Wahyu 14:13 sbb: Berbahagialah orang-orang mati yang mati dalam Tuhan sejak sekarang ini. Sungguh kata roh supaya mereka boleh beristirahat dari jerih lelah mereka, karena segala perbuatan mereka menyertai mereka. Secara khusus ungkapan SEJAK sekarang INI patut dibaca sejak dimulainya penghakiman akhir berdasarkan wahyu 14:6-7.

Yang tidak lain adalah sejak 1844 karena pada tahun inilah dimulai penghakiman akhir (Daniel 7:10; 8:14) artinya MEREKA AKAN BANGKIT PADA KEBANGKITAN ISTIMEWA SEBELUM KEDATANGAN YESUS YANG KEDUA KALI.

b. Penjelasannya baca Daniel 12:1-2 dan Wahyu 1:7 berdasarkan ceritanya. Daniel 12:1-2 mempunyai dua penerapan, yaitu (1) Kebangkitan Umum untuk orang saleh berdasarkan 1 Tesalonika 4 dan 1 Korintus 15 pada saat kedatangan Yesus kedua kali dan kebangkitan umum untuk

orang jahat berdasarkan Wahyu 20 setelah masa seribu tahun. (2) Kebangkitan istimewa untuk orang saleh dan orang jahat berdasarkan Wahyu 1:7.

c. Baca komentar hamba Allah untuk zaman akhir yaitu Ellen G. White yang memberikan penerangan tentang Daniel 12:1-2 serta Wahyu 1:7 di buku Kemenangan

Akhir (Bandung:Indonesia Publishing House, 1990), halaman 602 yang berbicara tentang KEBANGKITAN ISTIMEWA,

d. Baca komentar hamba Allah untuk zaman akhir yaitu Ellen G. White yang memberikan penerangan tentang Daniel 12:1-2 serta Wahyu 1:7 di buku Kemenangan

Akhir (Bandung:Indonesia Publishing House, 1990), halaman 602 yang berbicara tentang KEBANGKITAN ISTIMEWA, lalu di halaman 605 tentang KEDATANGAN YESUS KRISTUS KEDUA KALI, yang dalam suasana itu di halaman 608-609

membangkitkan orang saleh berdasarkan 1 Tesalonika 4 dan 1 Korintus 15- Inilah Kebangkitan Umum pertama

Bila Anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan atas beberapa topik yang dimuat di WAO, silahkan kirim email ke redaksi@wartaadvent.org kami akan menyampaikan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh kontributor WAO.

-Redaksi

http://www2.rnw.nl/rnw/id/tema/t_j_kesehatan051107/rubrik_kesehatan050926?firstC=25&lastC=25

55

Tanya - Jawab Kesehatan
Dr. Rudy Maulany., MSc (OM)

Radio Netherland

Tanya - Jawab melalui website di:
http://www2.rnw.nl/rnw/id/tema/t_j_kesehatan051107/rubrik_kesehatan050926?firstC=25&lastC=255

Photo by Sam Pandiangan, WAO

“Berbakti atau Shopping”

Oleh Bonar Panjaitan



Membaca judul di atas timbul kesan bahwa kita sedang mengatakan bahwa berbakti hampir sama dengan shopping. Secara arti dan kegiatan, memang jelas berbeda. Tetapi satu hal yang perlu diingat adalah bahwa keduanya sangat dipengaruhi oleh apa yang ada di dalam pikiran seseorang. Dan hal itu akan terlihat di dalam gaya dan penampilan orang tersebut ketika melaksanakan hal di atas.

Berapa seringkah kita melihat seseorang yang pergi untuk berbakti ke gereja tetapi gayanya lebih cocok untuk shopping ke mal? Pergi ke gereja adalah suatu kegiatan penyembahan dan pengucapan syukur yang memerlukan 'alat peraga' di dalam mewujudkan hal tersebut.

Kita mengucap syukur kepada Tuhan di dalam perbaktian karena menyadari betapa banyak berkat yang Tuhan telah limpahkan di dalam hidup kita. Dalam hal ini kita perlu tegaskan bahwa berkat Tuhan tidak semata bersifat materi dan kebendaan. Berkat Tuhan dapat berupa berkat rohani, berkat pikiran, berkat sosial dan berkat kesehatan. Namun memang kita sering terpancing menilai, baik diri kita maupun diri sesama kita, bahwa

berkat Tuhan dihubungkan dengan materi.

Jika ada orang yang makmur secara ekonomi, orang cenderung mengatakan bahwa dia mendapat banyak berkat. Demikian juga sebaliknya, jika seseorang mengalami tekanan ekonomi, kita sering menghakiminya dengan mengatakan bahwa berkat Tuhan jauh dari dirinya karena dia tidak setia. Tentu saja ini pikiran yang keliru. Pengalaman Ayub dan bahkan kehidupan Yesus di dunia menunjukkan bahwa berkat Tuhan kepada seseorang tidak semata dilihat dari materi.

Pernahkah kita datang ke perbaktian karena bersyukur telah mengenal kebenaran? Pernahkah kita datang ke gereja karena ingin memuji Tuhan yang telah berkorban menyelamatkan kita? Barangkali hal ini perlu direnungkan lebih sering agar

motivasi kita datang ke perbaktian akan menjadi berkat bagi kita dan tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain.

Mengapa hal ini harus ditegaskan? Karena sesungguhnya banyak orang datang ke gereja dengan gaya seperti mau pergi belanja ke mal. Mereka tidak membawa alat peraga. Tidak membawa Alkitab, buku nyanyian dan buku pelajaran SS. Datangnya terlambat tanpa ada rasa bersalah, dan bahkan biasanya setelah sampai di gereja langsung mencari teman ngobrol. Seakan ingin memberi kesan bahwa dia seorang yang sibuk dan baru saja mengerjakan satu hal yang sangat penting. Ini semua untuk menutupi rasa kikuk karena terlambat. Tetapi yang anehnya peristiwa terlambat ini tidak pernah berubah. Dari waktu ke waktu selalu terlambat dan jam terlambatnya juga selalu sama. Seorang yang pergi ke mal



memang tidak perlu datang tepat waktu. Biasanya kalau mal sepi, yang mau shopping juga kurang semangat. Lalu bagaimana supaya orang bersemangat pergi berbakti?

Ini semua bermula di dalam pikiran. Perlu kiranya kita menyadari makna perbaktian. Kita datang ke Rumah Tuhan di mana Tuhan sudah lebih dahulu menunggu kita. Dia menunggu anak-anak-Nya datang membawa beban mereka kepada-Nya dan meninggalkan beban itu di Rumah-Nya. Karena memang itulah yang disampaikan-Nya di dalam surat undangan yang terdapat di dalam Matius 11:28. "Marilah kepada-Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Itu sebabnya Dia sudah ada di Rumah-Nya sebelum kita tiba. Yang lucunya ketika kita tiba tidak terlihat seperti orang yang berbeban berat, gaya kita santai dan tidak merasa ada yang salah walau terlambat dan tidak membawa alat peraga. Tidak heran kalau banyak orang yang datang

ke gereja tidak mendapat berkat dan setelah pulang ke rumah, maka salah satu menu yang ada di meja makan adalah gossip.

Lalu sebenarnya bagaimana seharusnya kita berbakti? Yesaya 6:1-8 mengatakan kita perlu menyadari bahwa dengan kehadiran Tuhan di gereja, tempat itu menjadi kudus. Kita perlu bersikap hormat, tidak ngobrol dan berbicara duniawi. Ketika kita tiba di gereja (tidak terlambat) dan bermeditasi, maka kita menyadari betapa tidak layakannya kita berada di hadapan hadirat-Nya. Saat itu kita datang mengakui segala dosa kita dan memohon pengampunan. Jika kita meresapi dan melakukannya dengan sungguh-sungguh, maka kita akan merasakan kelegaan di dalam hati kita. Kita akan dengan senang hati mendengarkan firman Tuhan dan jika ada himbauan pembicara untuk mengajak kita menginjil, sambutan kita akan seperti Yesaya, "Ini aku, utuslah aku!" Kita akan menceritakan kepada sesama kita betapa senangnya

pergi berbakti ke Rumah Tuhan. Kata-kata yang muncul di meja makan adalah penuh dengan pengucapan syukur atas penerimaan Tuhan bagi kita orang berdosa.

Marilah kita dengan penuh sukacita menghampiri tahta kasih karunia karena di sanalah kita mendapatkan kelegaan dan kebahagiaan sebelum kita tiba di surga. Selamat Sabat, Tuhan memberkati.

BONAR PANJAITAN
PEMIMPIN REDAKSI WAO, JAKARTA

WARTA **Advent** Online
Be ready, **Jesus is coming soon!**

THANKSGIVING WITHOUT TURKEY



Adalah suatu hal yang mustahil bagi penduduk Amerika Serikat (AS) merayakan Thanksgiving yang tahun ini jatuh pada Kamis (24/11) tanpa adanya *turkey* (kalkun) di atas meja makan. Mengapa? Bukankah perayaan Thanksgiving itu ditandai dengan simbol *turkey* yang secara turun-temurun para imigran yang datang dari benua Eropa merayakannya sebagai hari ucapan syukur (*thanksgiving*) kepada Tuhan. Mengapa harus ayam Belanda ini yang jadi korban serta menjadi simbol? Barangkali ukurannya lebih besar, tidak seperti ayam biasa serta dapat tahan hidup di empat musim.

Di antara hari libur (*holiday*) nasional AS yang sangat digandrungi oleh warganya dan dirayakan secara tradisi, sebut saja Thanksgiving, Easter, Christmas, dan New Year's. Dibandingkan dengan hari raya lainnya, maka Thanksgiving dianggap paling sibuk bagi urusan biro perjalanan. Diperkirakan sebanyak 37 juta penduduk AS yang mengadakan perjalanan baik melalui jalur darat maupun udara. Perbandingan menurut persentase menyebutkan bahwa mereka yang menggunakan jasa angkutan yaitu mobil (83%), pesawat (12%), sedang yang menggunakan kereta api, bus, dan angkutan lainnya (5%). Sejauh manakah perjalanan penduduk AS selama *thanksgiving*? Berikut ini adalah persentasinya: 50-99 mil (432.9%), 100-149 mil (12.5%), 150-249 mil (19.2%), dan 500-999 mil (4.3%).

Perayaan Thanksgiving bukan hanya sekedar berkumpul bersama keluarga kemudian makan sehidangan di meja makan di mana telah tersedia seekor *turkey* yang beratnya sekitar 8-12 lbs dengan aroma bau masakan yang menggairkan. Sebagian penduduk AS juga mempersiapkan *table-set* yang antik seperti perabot china yang mungkin hanya sekali atau dua kali dikeluarkan selama setahun. Yang lain mungkin nonton TV di rumah sambil duduk di ruangan perapian menyaksikan ke luar dari jendela kaca turunnya salju yang dirindukan. Atau pula menyaksikan langsung American football walaupun cuaca di luar cukup dingin karena menjelang tiba musim dingin. Bisa

pula yang tidak kalah menarik ialah berkunjung ke New York untuk menyaksikan dari dekat parade Thanksgiving yang luar biasa indah yang disponsori oleh salah satu department store yang ternama seperti Sears atau Macys.

Lalu bagaimana dengan sebagian penduduk AS yang dilanda bencana alam seperti hurricane dan tornado beberapa waktu yang lampau? Mereka yang bermukim di New Orleans setelah 90 hari dilanda hurricane Katrina mungkin ada yang belum bisa kembali ke rumah mereka dan duduk bersama keluarga merayakan Thanksgiving. Mereka ini barangkali masih di pengungsian yang tidak bedanya dengan penduduk di negara-negara lain seperti Indonesia yang dilanda bencana alam, sehingga kemungkinan besar mereka merayakan Thanksgiving tanpa ada ayam kalkun di meja makan.

Demikian halnya dengan nasib tentara AS yang kini sedang bertugas di Irak yang terpisah dengan keluarga mereka walaupun menurut CNN/Gallup Poll (November 2005) menyatakan bahwa AS telah membuat kesalahan mengirim tentara di Irak dengan perbandingan Yes (56%) dan No (45%). Mereka yang bertugas di Irak sudah pasti tidak dapat merayakan Thanksgiving bersama keluarga mereka karena tugas. Mudah-mudahan mereka tidak termasuk dalam merayakan Thanksgiving without turkey.

Namun yang lebih parah lagi apabila semua *turkey* di AS diserang flu, maka ini akan menjadi wabah yang cukup serius di AS yang kita sebut *turkeyflu* (flu kalkun) sama seperti flu burung yang telah melanda Asia termasuk Indonesia yang sangat ditakuti oleh AS. Sekiranya ini terjadi, maka penduduk AS benar-benar merayakan Thanksgiving without turkey dan jutaan ekor kalkun dibunuh karena sakit.

Guna menyatakan ucapan syukur kita kepada Allah yang kaya dengan berkat-berkat yang melimpah, maka pada perayaan Thanksgivinglah sepatutnya kita ungkapkan rasa syukur dan terima kasih kita. Mengapa kita perlu bersyukur dan berterima kasih? Ungkapan terima kasih kita bukan karena perayaan Thanksgivingnya AS atau holiday season lainnya, melainkan kita telah diwariskan dari generasi leluhur kita yang telah menghormati Allah sumber berkat yang limpah terhadap hasil pertanian kita. Dengan mengucapkan rasa syukur melalui persembahan syukur, berarti melatih kita untuk suka memberi dengan rela hati disertai kasih. Ellen G. White menuliskan: "Show your gratitude to your Creator, the Giver of all your benefits, by a free-will offering. Let none who are able come empty-handed." (2T, p.576). Dengan memberi berarti kita mengungkapkan terima kasih kita pada Allah sementara kita memberi terhadap orang lain.

-Tim Redaksi WAO

Bab 6



Pahlawan



John Huss

(Bab 6 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)
Oleh Sally Pierson Dillon

Kordinator Tim Penterjemah Dr. Eddy Lukas, Dewan Redaksi WAO

“Siapa yang akan kita bicarakan hari ini?” tanya Michael.

“Dua lagi orang istimewa yang diberikan Tuhan pekerjaan untuk dilakukan. Mereka tinggal di Bohemia kira-kira enam ratus tahun yang lalu.”

“Di mana itu Bohemia?” tanya Michael.

“Bohemia adalah bagian dari apa yang hari ini kita sebut Republik Czech. John Huss dan temannya Jerome keduanya tinggal di Bohemia. Ayah John Huss meninggal ketika John masih sangat muda. Ibunya mempersembahkan John kepada Tuhan, sama seperti Ayah dan saya mempersembahkan kamu pada Tuhan ketika kamu masih kecil. Ia meminta Tuhan untuk menjaga John dan merawatnya, dan sebagai gantinya John akan menjadi hamba-Nya.

“Tuhan sungguh merawat John dan membantunya mendapatkan pendidikan yang baik. Ketika John berkunjung ke Universitas di Prague, ibunya ikut bersamanya. Ia tidak memiliki apa-apa untuk diberikan kepada anaknya, tapi ketika mereka mendekati kota, ia berlutut dan berdoa agar Tuhan selalu memberkati John. Dan Tuhan menjawab doanya. John Huss menyelesaikan pendidikannya, dan

kemudian dia bekerja di istana raja sebagai salah satu dari pendeta istimewa raja.

“Jerome, sahabat John melakukan perjalanan ke Inggris, di mana ia bertemu dengan ratu Inggris yang sebelumnya adalah seorang putri Bohemian. Dia sangat jauh dari rumah dan mungkin sangat bahagia menemukan orang lain dari Bohemia untuk diajak bicara. Jerome dan ratu Inggris mempelajari tulisan-tulisan Wycliffe dan sangat tertarik pada tulisan itu. Kembali lagi ke rumah di Bohemia, Jerome membagikan tulisan Wycliffe dengan John Huss. Mereka berdua menjadi sangat tertarik dengan tulisan itu. Namun, para pemimpin gereja memperingatkan mereka untuk tidak mengatakan apa-apa mengenai ide-ide baru ini.”

“Kira-kira saat itulah, Huss dan Jerome bertemu dua orang laki-laki dari Inggris yang juga tidak diijinkan untuk mengajarkan tentang tulisan-tulisan Wycliffe. Kedua orang ini adalah artis, dan mereka memutuskan untuk membuat sebuah gambar khotbah. Mereka melukis dua gambar yang saling berdampingan. Yang pertama adalah gambar Yesus berpakaian sangat sederhana dan menunggang seekor keledai.

Di samping gambar ini adalah gambar lainnya yang memperlihatkan paus sedang duduk di atas kudanya, memakai mahkota rangkap tiganya dan jubah yang sangat mahal. Yang mengikutinya adalah para pemimpin penting gereja lainnya dan orang-orang yang meniup terompet - semua mengenakan pakaian-pakaian yang indah. Tanpa mengatakan apa-apa, lukisan ini menunjukkan perbedaan antara Yesus, dengan kesederhanaan-Nya, dengan kerendahan hati-Nya, dan cara hidup para pemimpin gereja yang mementingkan diri sendiri dan penuh kemewahan. Betapa berbedanya mereka!”

“Walaupun kedua orang ini tidak mengatakan apa-apa dan berkhotbah dengan diam melalui karya seni mereka, Huss tidak takut untuk berkhotbah dengan keras. Ia berkhotbah di mana-mana. Tidak lama kemudian para pemimpin gereja merasa sangat marah. Mereka memanggil Huss ke Roma untuk sebuah pemeriksaan pengadilan. Namun, raja dan ratu Bohemia melindunginya dan mengatakan bahwa ia tidak perlu pergi ke Roma. Para pemimpin gereja di Roma sangat marah dan tetap mengadakan pengadilan walaupun Huss tidak berada di sana! Mereka mengutuknya, sehingga ia harus meninggalkan Prague ke suatu tempat yang aman.”

“Pada saat ini, Huss tidak benar-benar yakin apa yang harus dilakukannya. Ia tahu bahwa di sana ada banyak hal di dalam gereja yang tidak benar. Namun, ia tetap percaya bahwa itu adalah gereja Tuhan. Tuhan yang memimpinnya sedikit demi sedikit dan mengajarkannya satu hal setiap waktu.”

“Itu adalah kebaikan Tuhan,” kata Michael. “Jika Ia menunjukkan pada Huss semua kesalahan-kesalahan gereja sekaligus, ia akan merasa jelek sekali. Akan ada terlalu banyak hal yang harus dirubah seketika.”

“Saya rasa kamu benar,” Ibu menyetujui. “Tuhan memperlakukan kita seperti itu juga. Ia mengajarkan kita satu hal pada satu waktu supaya tidak terlalu banyak untuk kita juga.”

“Sekali lagi, para pemimpin gereja meminta Huss untuk datang dan berbicara dengan mereka. Setiap orang - raja Bohemia, Kaisar Sigismund, dan bahkan paus -berjanji bahwa Huss akan selamat kalau ia benar-benar datang. Jadi ia setuju untuk pergi ke kota Constance dan berbicara dengan para pemimpin gereja. Selama perjalanannya, penduduk berbondong-bondong untuk melihatnya, dan dia berkhotbah kepada setiap orang sepanjang perjalanan. Tetapi ketika ia tiba, ia dijebloskan ke dalam penjara bawah tanah di sebuah kastil, di ujung Sungai Rhine di mana ia menjadi sakit parah. Terlalu banyak untuk janji-janji.

“Ketika temannya Jerome mengetahui apa yang telah terjadi pada Huss, ia berangkat ke Constance untuk mencoba membantunya. Tetapi Jerome akhirnya menemukan dirinya di dalam penjara juga.

“Akhirnya, para pemimpin gereja membawa Huss keluar dari penjara bawah tanah. Mereka memakaikannya jubah pendeta dan meletakkan sebuah topi orang bodoh di kepalanya. Di topi itu ditulis ‘Penyesat.’ Huss menundukkan kepalanya dan berkata dengan pelan, ‘Yesus dikenakan sebuah jubah yang bukan milik-Nya ketika Ia berada di pengadilan. Dan Yesus mengenakan sebuah mahkota duri untuk saya. Saya dapat mengenakan topi orang bodoh ini untuk-Nya.’”

Para pemimpin menyeretnya di sepanjang jalan dan mengikatnya pada sebuah pancang dan membakarnya! Melalui semua ini, Huss berlagak seperti ia akan pergi ke sebuah pesta pernikahan. Dia tersenyum dan terlihat sangat

tenang. Ketika orang mengikatnya pada pancang dan menyalakan api, ia tidak menjerit atau menangis kesakitan. Dia bernyanyi! Dan dia terus bernyanyi sampai ia mati. Sementara itu Jerome sedang sakit dan masih dalam penjara. Para pemimpin gereja berusaha mendapat pengakuannya bahwa ia bersalah dan mereka yang benar. ‘Buktikan padaku dari Alkitab bahwa aku bersalah,’ kata Jerome kepada mereka, ‘dan aku akan melakukan apa yang kalian katakan.’ Hari demi hari, para pemimpin gereja tetap berusaha untuk membuat Jerome melepaskan imannya. Akhirnya, ia berada dalam penjara sangat lama, dan ia sangat berkecil hati tentang apa yang terjadi pada temannya Huss, akhirnya ia melakukan apa yang diminta oleh para pemimpin gereja dilakukannya. Ia berkata bahwa ia tidak setuju lagi dengan Huss atau Wycliffe dan bahwa ia akan percaya apa yang para pemimpin gereja katakan padanya untuk dipercayai.”

“Tapi para pemimpin tetap mengurungnya dalam penjara. Ketika Jerome memikirkan tentang apa yang telah dilakukannya, ia tahu bahwa ia menyangkal kebenaran. Dia berpikir tentang betapa berani Huss. Ia memikirkan tentang berapa banyak penderitaan Yesus untuknya. Jadi ia memanggil para pemimpin gereja dan berkata kepada mereka bahwa ia menyesal telah melakukan apa yang mereka katakan kepadanya. Ia berkata kepada mereka bahwa ia sungguh percaya apa yang dikatakan Alkitab adalah benar - walaupun jika mereka tidak setuju. Para pemimpin sangat marah, dan mereka lalu membawa Jerome ke pancang dan membakarnya juga, seperti yang mereka lakukan terhadap Huss. Seperti temannya, Jerome juga mati sambil bernyanyi.”

“Para pemimpin gereja mengambil abu dari Huss dan Jerome dan melemparkannya ke dalam sungai Rhine. Mereka berkata sungai akan mencuci bersih semua bekas dari kedua orang penyesat ini. Namun sebaliknya, bagian-bagian kecil dari abu mereka mengapung di sepanjang sungai hingga ke seluruh negeri mengalir ke laut dan akhirnya ke seluruh dunia. Dan, seperti abu mereka, pesan yang dikhotbahkan kedua orang ini akhirnya pergi juga ke seluruh dunia.”

“Apakah mereka sungguh bernyanyi ketika mereka sedang dibakar?” tanya Michael.

“Ya,” Ibu menjawab.

“Itu suatu hal yang baik untuk diketahui ketika saya memikirkan tentang hal-hal yang sulit yang akan terjadi tepat sebelum Yesus datang kembali,” kata Michael. “Jika Huss dan Jerome mampu bernyanyi walaupun orang-orang sedang menyakiti tubuh mereka, maka itu berarti Yesus menolong mereka tidak merasakannya. Dan jika Yesus bisa bersama-sama dengan mereka supaya mereka dapat bernyanyi sampai mereka mati, maka Ia dapat melakukannya untukku juga.”

“Itu benar,” kata Ibu, “Ia pasti dapat.” *(bersambung)*



– DR. EDDY LUKAS

DEWAN REDAKSI & KORDINATOR PENTERJEMAH – WAO



BAGAIMANA MEMPEROLEH KEKUATAN KEBANGUNAN ROHANI YANG PENUH KUASA

Disadur dan diterjemahkan dinamis oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab—UNAI, Bandung

**Dari Review and Herald, October 1, 1901; The Upward Look (1982), 89;
Desire of Ages, 367-370, 660-661**

Yesus Kristus yang menjadi Tuhan dan Juruselamat umat manusia berkata: “Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, yang walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu” (Yohanes 5:39-40). Roh Kudus yang sama juga dengan Roh Kebenaran, Roh Penolong dan bahkan Roh Nubuat selalu berada bersama-sama siapa saja yang dengan kerelaan hati merindukan Firman Allah yang hidup dan benar. Roh Allah ini akan menyanggulkan para pembaca Alkitab untuk mencari harta mutiara kebenaran yang tersembunyi dari dalamnya. Pencerahan Sorgawi akan menerangi pikirannya, dengan demikian kebenaran Sorgawi akan dibudayakan dalam hidupnya sehari-hari dengan suatu semangat yang selalu segar dan baru. Makna Firman Allah itu seolah-olah belum pernah dirasakan sebelumnya. Kebenaran Sorgawi bersinar gemilang pada Firman Allah yang membuat

huruf-hurufnya berkilauan bagaikan huruf emas murni. Allah sendirilah yang berbicara ke dalam lubuk hati para pembaca, sehingga hidupnya didasarkan atas Firman Allah yang hidup.

Inilah makna realistik “Hidup Kekal,” yaitu membudayakan makna Firman Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang artinya sama dengan melakukan kehendak Allah. Inilah arti sebenarnya perkataan Yesus Kristus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa



Selalu bergantung kepada Allah sebagai Pemelihara Hidup

yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Inilah roti yang telah turun dari sorga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selamanya" (Yohanes 6:53-58). Sungguh merupakan suatu kesempatan yang mulia bagi manusia untuk menikmati "Roti Hidup dari Sorga" melalui mempelajari Alkitab sebagai Firman Allah Yang Benar, dengan demikian, diperolehlah KEKUATAN KEBANGUNAN ROHANI YANG PENUH KUASA.

Di saat menjelang Yesus Kristus disalibkan, salah seorang murid-Nya bertanya kepada-Nya: "Tuhan, apakah sebabnya maka Engkau hendak menyatakan diri-Mu kepada kami, dan bukan kepada dunia?" (Yohanes 14:22). Kemudian, Yesus Kristus menjawab: "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia. Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku; dan firman yang kamu dengar itu bukanlah dari pada-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, selagi Aku berada bersama-sama dengan kamu; tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu" (14:23-26).

Perkataan Yesus Kristus ini nampaknya masih kurang dipahami oleh banyak pembaca Alkitab yang merindukan kebenaran Sorgawi. Oleh sebab itu, marilah kita meyakini kebenaran perkataan Yesus Kristus yang jelas ini. Kemudian, hiduppkanlah, alamilah dan amalkanlah segala ilmu keselamatan yang Tuhan berikan di dalamnya. Sekali lagi Yesus Kristus menegaskan: "Akulah roti hidup yang telah turun dari Sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia" (Yohanes 6:51).

Suasana ini dapat digambarkan dengan sebuah pesta Sorgawi yang meriah yang dinikmati oleh umat-Nya di "Perjamuan Tuhan." Mereka yang sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya pasti menikmatinya dengan penuh suka cita.

Dari hari ke sehari di dalam budaya hidupnya, mereka menghidupkan budaya Sorgawi yang penuh kasih. Itulah sebabnya mereka menikmati SUATU KEKUATAN KEROHANI YANG PENUH KUASA. Makna upacara "Perjamuan Tuhan" patut menjadi budaya hidup Sorgawi dalam kehidupan sehari-hari dan bukan sekedar upacara rutin.

Dalam upacara "Perjamuan Tuhan" yang diawali dengan upacara pembasuhan kaki, nampaknya kurang memiliki makna Kristiani, karena hal itu dilakukan hanyalah sekedar upacara yang formalitas saja. Upacara pembasuhan kaki telah diteladankan oleh Yesus Kristus sebagai teladan untuk hidup rendah hati dalam budaya hidup Kristiani. Umat Allah sepatutnya menyadari makna upacara ini sebagai sebuah ibadah Sorgawi yang bukan sekedar upacara yang diatur. Situasi ini patut merupakan suatu peluang emas untuk membudayakan hidup Kristiani yang sejati. Yesus Kristus berkata kepada Nikodemus: "Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal. Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3:14-16). Umat manusia patut selalu memandangi, meniru dan meneladani Yesus Kristus yang sudah mati tersalib di bukit Golgota. Minatnya yang utama adalah untuk selalu bergantung penuh pada Yesus Kristus yaitu IMAN. I-ntim M-engasihi Allah A-ku/Anda me-N-antikan janji-Nya yang teguh dan pasti.

Yesus Kristus menegaskan kembali: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman" (Yoh 6:53-55). Makna perkataan Yesus Kristus ini memiliki penerapan ganda, yaitu penerapan jasmani dan juga rohani. Dengan kata lain, memiliki penerapan secara lahir dan batin. Artinya, segala sesuatu yang manusia lakukan dan budayakan di bumi ini, mereka sedang berhutang pada kematian Yesus Kristus. Makanan yang kita makan sudah dibeli dengan perantaraan tubuh Yesus Kristus yang sudah terobek-robek. Minuman yang kita minum sehari-hari sudah dibeli melalui darah Yesus Kristus yang tercurah. Tak seorang manusia pun, baik yang berdosa ataupun yang saleh, berani makan dan minum dalam hidupnya sehari-hari tanpa menyadari bahwa semuanya itu telah disediakan karena pengorbanan Yesus Kristus melalui tubuh dan darah-Nya. Salib Golgota dimeteraikan di setiap makanan dan hal itu juga dipantulkan di air yang diminum. Semua ini patut dilakukan "Menjadi peringatan yang lestari terhadap pengorbanan Yesus Kristus demi umat manusia" (1 Korintus 11:24-26). Terang kebenaran Sorgawi yang bersinar di ruang atas pada saat upacara "Percamuan Tuhan" telah memberi makna rohani bagi segala kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, melalui meja makan keluarga di mana saja dalam kehidupan sehari-hari, sepatutnya menjadi bagaikan "Meja Perjamuan Tuhan" dan setiap menu makanan yang disajikan patutlah memiliki makna rohani.

Mengapakah umat Allah harus mengabaikan perkataan Guru Besar ini? Mengapakah mereka mengandalkan kuasa manusia sebagai sumber pertolongan gantinya kuasa Allah? Pada hal Yesus Kristus dengan jelas mengatakan: "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Inilah roti yang telah turun dari sorga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selamanya" (Yoh 6:56-58). Secara jasmani mereka akan mengalami kematian yang pertama, namun itu hanya tidur, karena budaya Kristus telah mendarah daging di dalam dirinya. Di saat Maranata, orang yang sudah bersekutu dengan Yesus Kristus pastilah dibangkitkan. Yesus Kristus berkata umat-Nya: "Saudara kita, telah tertidur, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya." Maksud Yesus ialah tertidur dalam arti mati, sedangkan sangka mereka Yesus berkata tentang tertidur dalam arti biasa. Kata Yesus kepadanya: "Saudaramu akan bangkit." Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, 11:26 dan setiap

orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?" (Yoh 11:11,13,23-26). Selanjutnya, Yesus Kristus menegaskan: "Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup" (Yoh 6:63).

Sungguh suatu kesempatan yang berbahagia untuk dapat membudayakan perkataan Yesus Kristus yang telah berkorban demi umat manusia. Mereka yang menikmati suasana "Perjamuan Tuhan" ini patutlah memperoleh KEKUATAN KEBANGUNAN ROHANI YANG PENUH KUASA. Perlu diketahui bahwa segala perkataan ini dinyatakan sehubungan dengan mukjizat memberi makan kepada lima ribu orang laki-laki saja di Yohanes 6. Bagaimana dengan sisa roti yang dikumpulkan? Yesus Kristus berkata: "Dan setelah mereka kenyang Ia berkata kepada murid-murid-Nya: *Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih supaya tidak ada yang terbuang.* Maka mereka pun mengumpulkannya, dan mengisi dua belas bakul penuh dengan potongan-potongan dari kelima roti jelai yang lebih setelah orang makan" (Yoh 6:12-13). Perkataan Yesus Kristus ini patut disimak sehubungan dengan apa yang patut dibuat dengan sisa "roti dan anggur" setelah upacara "Perjamuan Tuhan." Hal ini patut diartikan melalui dua penerapan, yaitu aspek jasmani dan rohani. Yesus Kristus dengan tegas menyatakan bahwa "Semua yang sisa itu dikumpulkan dan tidak ada yang terbuang." Apa yang harus dilakukan? Kita tidak boleh melalaikan kebutuhan jasmani sesama manusia yang ada di sekitar kita. Biarlah semua yang sisa itu dikumpulkan dan diberikan kepada mereka yang lapar secara jasmani. Singkatnya, hal ini bermakna pelayanan Kristiani yang penuh belas kasihan.

Bagaimana dengan makna rohaninya? Setiap umat Allah patutlah memiliki beban untuk membagikan berkat rohani yang dinikmatinya dalam "Perjamuan Tuhan." Ini adalah makna penginjilan Sorgawi. Masing-masing yang berpartisipasi dalam perjamuan itu memiliki budaya hidup berbelas kasihan. Dengan demikian, ketika pulang ke rumah dan bergaul dengan masyarakat luas, mereka akan selalu membagikan berkat tentang indahnya bersekutu dengan Yesus Kristus yang menjadi Tuhan dan Juruselamatnya. Mukjizat tentang "roti yang dari Sorga" mengajarkan umat Allah untuk SELALU BERGANTUNG KEPADA ALLAH SEBAGAI PEMELIHARA HIDUP. Alkitab berkata: "Manusia hidup bukan dari roti/makanan saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan TUHAN/Firman yang keluar dari mulut Allah" (Ulangan 8:3; Matius 4:4; Lukas 4:4).

Dalam setiap tindak laku kita sehari-hari, manusia patut selalu bergantung kepada Allah. Kalau tidak, maka banyak yang akan tertipu karena berpusat pada formalitasnya gantinya pada makna rohaninya. Masing-masing umat manusia adalah penatalayan Sorgawi yang harus selalu setia kepada Allah. Alkitab sebagai Firman Allah yang benar dan hidup patutlah menjadi satu-satunya

ujian tabiat dan motivasi pikiran yang beriman. Dengan demikian, Alkitab menjadi ukuran standar moral dalam budayanya. Alkitablah yang menjadi peraturan budaya hidup umat Allah. Ingatlah: **SEGALA PRAKARSA PEMIKIRAN AKAN MENGHASILKAN SUATU TINDAKAN NYATA. SEGALA TINDAKAN NYATA YANG DIULANG-ULANGI AKAN MENJADI KEBIASAAN. SEGALA KEBIASAAN YANG SUDAH MEMBUDAYA AKAN MENJADI TABIAT.** Semuanya ini patut berlangsung dengan teratur berdasarkan kebenaran Alkitab yang akan dihasilkan prima oleh tuntunan Roh Kudus. Bacalah dan pahami Alkitab sebagai Firman Allah yang berkuasa. Yesus Kristus berkata dalam doa pengantaraan-Nya sebelum Ia disalibkan: “Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia; dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya mereka pun dikuduskan dalam kebenaran. Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku” (Yohanes 17:17-23). Inilah ukuran kehidupan yang patut umat-Nya miliki di bumi ini agar dapat memasuki persekutuan abadi dengan “Keluarga Allah.” Bilamana hal ini sudah dibudayakan, mereka berkata seperti Paulus: “Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan HIDUPKU YANG KUHIDUPI SEKARANG DI DALAM DAGING, ADALAH HIDUP OLEH IMAN DALAM ANAK ALLAH yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku” (Galatia 2:20).



PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO
DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI

JADWAL TERBIT/TERBENAMNYA MATAHARI

Disiapkan Oleh Tim Redaksi
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	25-Nov	26-Nov-2005			
	2005	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:20	6:31	12:25	18:20	11:49
Medan	18:10	6:14	12:12	18:10	11:56
Pematangsiantar	18:09	6:11	12:11	18:10	11:58
Pekanbaru	18:04	5:58	12:01	18:04	12:05
Padang	18:10	6:00	12:05	18:10	12:10
Jambi	17:58	5:46	11:52	17:58	12:12
Palembang	17:56	5:40	11:48	17:56	12:16
Bndr. Lampung	17:57	5:34	11:46	17:58	12:23
Anyer-Carita	17:56	5:30	11:43	17:57	12:26
Jakarta	17:52	5:26	11:40	17:53	12:26
Puncak	17:52	5:25	11:39	17:53	12:28
U N A I	17:50	5:22	11:37	17:51	12:28
Bandung	17:50	5:22	11:36	17:51	12:28
Cirebon	17:46	5:19	11:33	17:47	12:27
Cilacap	17:46	5:15	11:31	17:46	12:31
Semarang	17:39	5:11	11:25	17:40	12:28
Solo	17:38	5:08	11:24	17:39	12:30
Surabaya	17:30	5:01	11:16	17:31	12:29
Jember	17:28	4:56	11:12	17:28	12:32
Denpasar	18:23	5:49	12:06	18:23	12:34
Mataram	18:19	5:45	12:02	18:19	12:33
Ende	17:57	5:23	11:40	17:58	12:34
Kupang	17:51	5:13	11:32	17:52	12:38
Pontianak	17:33	5:26	11:30	17:33	12:07
Pangkalan Bun	17:28	5:13	11:20	17:28	12:15
Palangkaraya	17:18	5:04	11:11	17:18	12:14
Banjarmasin	18:17	6:00	12:08	18:17	12:17
Balikipapan	18:05	5:54	11:59	18:05	12:11
Tarakan	17:55	5:58	11:56	17:55	11:57
Makassar	18:00	5:38	11:49	18:01	12:23
Kendari	17:46	5:27	11:36	17:46	12:19
Palu	17:52	5:42	11:47	17:52	12:10
Gorontalo	17:37	5:32	11:35	17:37	12:05
Manado	17:29	5:26	11:27	17:29	12:02
U N K L A B	17:28	5:25	11:27	17:28	12:03
Ternate	18:19	6:15	12:17	18:20	12:04
Ambon	18:23	6:05	12:14	18:23	12:18
Sorong	18:06	5:57	12:02	18:07	12:09
Tembagapura	17:49	5:29	11:39	17:49	12:20
Biak	17:48	5:37	11:43	17:48	12:10
Jayapura	17:31	5:16	11:24	17:31	12:15
Merauke	17:42	5:08	11:25	17:42	12:33
Kuala Lumpur	18:59	7:01	13:00	18:59	11:57
Singapore	18:53	6:50	12:51	18:53	12:03
Manila	17:24	6:02	11:43	17:24	11:21
A I I A S	17:24	6:01	11:43	17:25	11:23
Andrews Univ.*	17:17	7:48	12:32	17:16	9:28
GC*	16:48	7:03	11:55	16:47	9:44
Loma Linda*	16:40	6:32	11:36	16:40	10:08
Seattle*	16:23	7:30	11:56	16:22	8:52
Delft*	16:39	8:20	12:29	16:38	8:17
Edison, NJ*	16:33	6:56	11:45	16:33	9:36

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.